

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Yayasan Nurul Hayat

Awal mula didirikannya Yayasan Nurul Hayat, berawal dari perkumpulan Bani Hayat di mana H. Muhammad Molik yang merupakan pendiri sekaligus ketua Yayasan Nurul Hayat ingin mengalokasikan 5% dari hasil penjualan jamu maduranya (CV. Firda Prima) untuk diberikan kepada anak yatim. Setelah menyisihkan sebagian hasil dari penjualan untuk dishodaqohkan, omset penjualan jamu Madura Molik semakin bertambah, sehingga dana bantuan pun semakin banyak dan semakin banyak pula anak yatim yang disantuni.

Pada tahun 2001 Molik membuat panti asuhan yang diberi nama panti asuhan Nurul Hayat, yang mana yayasan ini berupa yayasan keluarga. Sejak itu, telah mempunyai santri sebanyak 700 anak yatim yang tidak tinggal di asrama sedangkan yang tinggal di asrama hanya 20 anak yatim. Pada saat itu, yayasan ini bertempat di Rungkut Asri Timur Gang 4. Setelah itu, pada tahun 2004 panti asuhan Nurul Hayat dibubarkan dan berganti nama menjadi Yayasan Nurul Hayat. Dengan berganti nama dan menjadi sebuah yayasan sosial, maka Yayasan Nurul Hayat mulai mengembangkan ke berbagai kegiatan sosial lainnya.

Yayasan Nurul Hayat bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Sejak awal didirikan, Nurul Hayat sudah dicita-citakan untuk menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Lembaga milik umat artinya lembaga yang dipercaya oleh umat karena mengedepankan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana-dana amanah umat. Sedangkan, lembaga yang mandiri artinya semua biaya operasional (termasuk gaji karyawan) berusaha dipenuhi secara mandiri dari hasil usaha yayasan. Oleh karena itu donasi dari umat berupa zakat, infak dan shodaqoh (ZIS) baik perorangan maupun lembaga, 100% tersalurkan untuk membiayai program layanan sosial dan dakwah Nurul Hayat.

Yayasan Nurul Hayat yang awalnya dikelola oleh keluarga, sekarang menjadi yayasan milik umat yang dikelola secara profesional, sehingga dibentuklah 3 direktorat yaitu: direktorat dana, direktorat program, dan direktorat usaha. Dimana 3 direktorat tersebut saling melengkapi dalam melaksanakan berbagai program Nurul Hayat.

Yayasan Nurul Hayat juga memiliki beberapa layanan sosial, diantaranya:

1. SAYANG (Sahabat Yatim Cemerlang)
2. ASAH PENA (Asrama Anak Shaleh Penghafal Al-Qur'an)
3. PAS (Pesantren Anak Shaleh)
4. IBUQU (Insentif Bulanan Guru Qur'an)
5. SERAYA (Senyum Hari Raya)
6. SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Pengobatan)

7. MATABACA (Majlis Ta'lim Abang Becak)
8. PRAKTIS (Praktek Medis Sosial)
9. PILAR MANDIRI (Penciptaan Lapangan Kerja Mandiri)
10. SIGAB (Aksi Tanggap Bencana)
11. TAFAQUR (Tanda Cinta untuk Penghafal Qur'an)
12. PEPQ (Pasantren Entreprenuer Penghafal Qur'an)
13. KEPQ (Kampus Entreprenuer Penghafal Qur'an)

Saat ini di Surabaya, layanan SAYANG membina 1800 anak yatim dan $\pm$ 1500 yang sudah terealisasi, kemudian ada sekitar 32 anak dalam binaan PAS yang tinggal di asrama Nurul Hayat Surabaya, program PAS ini berdiri pada tanggal 15 Mei 2007. Ada 1000 guru Al-Qur'an yang diberikan penghargaan oleh program IBUQU, 1246 abang becak dalam program MATABACA. Untuk layanan sosial SAHABAT, Nurul Hayat Surabaya mengeluarkan kurang lebih Rp 5.000.000,00 tiap bulannya. Dalam program PRAKTIS ada sekitar 4000 orang yang mendapat pengobatan murah dari Nurul Hayat, dan 25 penghafal Al-Qur'an di TAFAQUR. Itu semua hanya di kantor pusat belum di kantor-kantor cabang Nurul Hayat.

Sebagai bentuk kepedulian Yayasan Nurul Hayat terhadap masyarakat, telah ada program PILAR MANDIRI, di mana program tersebut memberikan pinjaman modal kepada masyarakat terutama untuk masyarakat ekonomi ke bawah yang ingin mandiri berwirausaha dan para abang-abang becak agar dapat berwirausaha dan lebih mandiri. Dan program tersebut berdiri di tahun

2009. Kemudian mendapatkan penghargaan sebagai juara 1 dalam pro poor award tahun 2010. Dan sekarang sudah berkembang memiliki KOPERASI Simpan Pinjam Syariah yang telah diresmikan pada bulan April 2012.

Sejak awal Yayasan Nurul Hayat ini didirikan sudah berkomitmen bahwasannya gaji dan operasional yayasan tidak menggunakan dana Zakat, Infaq, dan Sodaqoh (ZIS) melainkan dana dari devisi usaha. Maka dari itu, dalam menjaga komitmen tersebut Nurul Hayat memiliki beberapa devisi usaha yang terus dikembangkan. Diantara beberapa devisi usaha yang dijalankan oleh Nurul Hayat adalah aqiqoh, catering, herbalshop, BARBEKU (Barang Bekas Berkualitas), percetakan yang sampai sekarang akan terus dikembangkan, dan ada jenis usaha yaitu sewa mobil.

Selain devisi-devisi usaha di atas, Yayasan Nurul Hayat juga memiliki program KBIH dan Umroh, yang membimbing dan melayani para jamaah haji dan umroh. Laba yang diperoleh dari program ini, sebagian juga disisihkan untuk mengumrohkan beberapa karyawannya.

Yayasan Nurul Hayat benar-benar mandiri dan tidak main-main dalam menjalankan usahanya. Buktinya, devisi usaha aqiqoh Nurul Hayat merupakan pelopor aqiqoh siap saji. Di Kantor Pusat Surabaya, pesanan aqiqoh bisa mencapai lebih dari seribu ekor dalam 1 bulannya.

Untuk menjaga kenyamanan dalam melaksanakan setiap program melayani umat, Nurul Hayat memegang teguh 5R, yakni ringkas, rapi, resik, rawat dan rajin. Pada tahun 2005 Yayasan Nurul Hayat ini ditopang karena 4 pilar, yaitu:

a. Pilar Mandiri

Yayasan Nurul Hayat ini berkomitmen gaji karyawan tidak mengambil dari uang donatur, akan tetapi gaji karyawan tersebut diambil dari usaha yang terdapat di Yayasan Nurul Hayat, seperti halnya; aqiqoh, barbeku, herbal, percetakan dan lain-lain, sehingga karyawan menjadi sejahtera. Karena jika karyawan itu sejahtera maka karyawan tersebut dapat mensejahterakan umat.

b. Pilar Profesional

Di Yayasan Nurul Hayat ini mempunyai target yang jelas dan dalam tiap tahunnya mempunyai perencanaan yang harus dicapai. Pada tahun 2012 Nurul Hayat sudah mendapatkan sertifikasi ISO yakni kelola mutu Internasional.

c. Pilar Amanah

- 1) Akuntabilitas yaitu pertanggung jawaban pengelolaan keuangan sesuai dengan program-program di Nurul Hayat.
- 2) Menyeleksi program-program pemberdayaan di Nurul Hayat agar tepat pada sasaran.

Sebagai wujud dari keamanan Yayasan Nurul Hayat, pada tahun 2012 hasil Audit Akuntan Publik, keuangan Nurul Hayat mendapatkan status “Wajar Tanpa Pengecualian”. Sebuah *statement* dalam dunia audit keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan yang baik, sehat dan tidak

ada aktifitas keuangan yang mencurigakan. Itu termasuk posisi tertinggi sebagai bentuk keamanan yang dimiliki oleh Nurul Hayat.

d. Memberdayakan

Di Nurul Hayat ini memberdayakan donatur dan karyawan. Donatur di sini diberdayakan dengan bentuk mengadakan pelatihan-pelatihan untuk donatur, seperti pelatihan SMS (Sukses dengan Motivasi Spiritual), terapi Shalat khusyu' dan pelatihan-pelatihan lainnya yang dapat memberikan manfaat bagi donatur serta memberikan majalah untuk bahan pengetahuan dan wawasan donatur. Hubungan personal Nurul Hayat dengan donatur maupun objek program sosial selalu menekankan kualitas layanan yaitu keandalan, penampilan fisik, sikap empati, kecepatan merespon dan pemberian jaminan.

Nurul Hayat mandiri dalam mengelola Zakat, Infak, Shodaqoh (ZIS) umat. Kemandirian itu ditunjukkan dengan tidak mengambil sepeserpun dari zakat/Infak/shodaqoh untuk biaya gaji dan operasional kantor. Bahkan sejak berdiri tahun 2003 hingga saat ini, setiap laporan keuangan akhir tahun menunjukkan angka pendapatan unit usaha selalu melebihi total pengeluaran gaji dan operasional. Yang artinya, unit usaha telah menutupi biaya gaji dan operasional kantor.

Untuk tetap menjaga komitmen amanah untuk umat, dalam tiap bulannya donatur Nurul Hayat menerima lembar JENDELA NH yang berisi tentang informasi pelaksanaan program sosial dan dakwah Nurul Hayat. Media tersebut memberitakan program-program yang sudah dijalankan

dalam satu bulan dan selalu dicantumkan laporan keuangan. Dalam menjalankan roda organisasi, Nurul Hayat senantiasa berpegang pada nilai-nilai profesionalisme, yaitu berbasis kompetensi, memiliki aturan dan tujuan yang jelas serta mengedepankan kualitas.⁴¹

B. Biografi H. Muhammad Molik

Molik adalah orang asli Madura yang mempunyai bapak seorang tukang kebun (Pak Bon). Keluarga Molik merupakan keluarga dari kalangan menengah ke bawah yang kehidupan sehari-harinya pas-pasan. Pada waktu SD Molik Sekolah di SD Kecamatan Banyu Ates Kabupaten Sampang, setelah itu melanjutkan di SMP Negeri Ketapang yang jaraknya $\pm$ 15 km dari rumah Molik. Kemudian Molik melanjutkan di SPGN (Sekolah Pendidikan Guru) Negeri Bangkalan. Molik masuk di sekolah tersebut karena menurut kebanyakan orang tua di Madura menginginkan anaknya agar kelak mendapatkan pekerjaan yang mapan dan menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil).

Saat itu Molik masih tinggal di rumah petak dan hanya mempunyai sepeda motor yang harganya 3 juta. Sejak itu Molik Sempat bimbang juga. Kemudian Molik menceritakan kebimbangan hatinya selama 12 tahun. Ketika itu Molik sudah memiliki usaha jamu tradisional Madura yang didirikan sejak tahun 1996, usaha jamunya berjalan *stagnant*. Setiap bulannya yang terjual hanya sekitar 5 ribu bungkus.

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Molik selaku Ketua Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Tanggal 27 Mei 2013

Namun, roda kehidupan yang Molik rasakan datar itu, nyatanya masih lebih baik dibanding anak-anak di kampung halamannya yakni di Sampang, Madura. Saat pulang, hati Molik tergetar melihat banyaknya anak yatim piatu di kampungnya yang tidak bisa lagi meneruskan sekolah. Molik berfikir bagaimana masa depan anak-anak itu jika mereka tidak mendapatkan pendidikan atau bekal keterampilan yang memadai. Molik tidak ingin anak-anak tersebut mengalami kesulitan seperti yang pernah dialaminya. Ketika menjalani ujian masuk perguruan tinggi, Molik hanya dibekali orang tuanya uang sebesar 15 ribu, sehingga Molik terpaksa bermalam di masjid, pada waktu malam hari Molik diusir oleh Ta'mir Masjid tersebut karena tidak diperbolehkan tidur di dalam masjid, setelah itu Molik menggelandang di Stasiun Gubeng Surabaya selama dua hari dua malam karena uang yang dibawanya tidak cukup untuk menyewa tempat tinggal (kos). Begitu diterima kuliah di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, IKIP Surabaya (kini menjadi Universitas Negeri Surabaya) Molik kembali harus banting tulang untuk dapat menghidupi keluarganya.

Di IKIP Molik menyelesaikan kuliahnya hingga 5 tahun, dikarenakan pada waktu kuliah Molik aktif di berbagai organisasi, selain itu Molik membuat skripsi yang mana jangka waktunya cukup lama yaitu satu tahun setengah dikarenakan terjun langsung ke lapangan. Berbeda dengan teman-teman Molik yang skripsinya hanya meneliti di sekolah-sekolah sehingga teman-temannya dapat lulus tepat empat tahun. Adapun penelitian yang dilakukan Molik ini berjudul “Orientasi nilai-nilai budaya masyarakat Madura

dan hubungannya dengan kesiapan menerima industrialisasi (Antisipasi Pembangunan Jembatan Suramadu)”. Pada saat itu, jembatan Suramadu masih berupa gagasan Bapak Muhammad Nuh selaku Menteri Pendidikan.

Sejak kuliah, Molik sudah pernah menjadi sales, mulai dari sales kompor gas, penyaring air, panci, elektronik, buku, sepeda, hingga berjualan rambutan. Sehingga pada tahun 1994 Molik menjadi Kepala Cabang di sebuah perusahaan. Setelah lulus kuliah tahun 1996, Molik mendirikan perusahaan jamu tradisional Madura. Molik pun mulai mencanangkan program *corporate social responsibility* (CSR) dari perusahaan jamunya. Caranya cukup sederhana, dari tiap bungkus yang terjual, pembeli memberikan sedekah 200 ribu untuk anak yatim. Program tersebut dicantumkan di kemasan jamunya. Secara resmi, program yang dinamakan PEDAYA (Peduli Anak Yatim) ini dimulainya pada bulan September 1998.

Secara perlahan usaha jamu Molik mulai menunjukkan kemajuan, dari yang semula hanya sanggup menjual 5 ribu bungkus per bulan melonjak 400% menjadi 20 ribu bungkus per bulan. Dengan volume penjualan sebesar itu, otomatis nilai CSR yang disedekahkan pun akhirnya bertambah hingga 4 juta per bulan. Pada waktu itu Molik sempat bimbang, karena Molik beserta keluarganya masih tinggal di sebuah kontrakan dan saat itu sepeda motor keluaran tahun 1990 harganya cuma 3 juta, sehingga Molik sempat tergoda. Beruntung sang istri, Anita Rianingsih langsung memintanya beristighfar dan tetap pada niatnya untuk memberikan 200 ribu dari berapa pun bungkus jamu yang terjual dan Molik pun terselamatkan.

Inilah yang menjadi titik balik dalam hidupnya. Meskipun saat itu kompetitor jamu serupa bermunculan, namun pembeli tetap setia terhadap jamunya. Mereka merasakan khasiat yang lebih, jadi selain dari ramuan jamunya, doa anak yatim yang mendapat sedekah dari mereka juga berpengaruh. Sejak saat itu, usahanya terus berkembang dan Molik dapat mendirikan sebuah yayasan yang sekarang bernama Yayasan Nurul Hayat. Saat ini selain menjadi Ketua Yayasan Nurul Hayat, Molik juga mengelola jaringan warnet Q-Net, memiliki franchise minimarket, franchise LBB di Malang, dosen kewirausahaan di STIE Perbanas Surabaya, dan menjadi motivator.⁴²

C. Visi dan Misi Yayasan Nurul Hayat

1. Visi Yayasan Nurul Hayat

Mengabdikan Kepada Allah dengan Membangun Umat.

2. Misi Yayasan Nurul Hayat

Menebar Kemanfaatan dan Pemberdayaan di Bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi.

D. Sarana dan Prasarana Yayasan Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat ini berkantor pusat di Perum IKIP Gunung Anyar B-48 Surabaya, saat ini memiliki 14 cabang. Diantaranya, Tuban, Malang, Madiun, Gresik, Sidoarjo, Bojonegoro, Semarang, Solo, Depok, Yogyakarta, Tangerang, Balikpapan, Banyuwangi dan Jember.

⁴² Wawancara dengan Bapak Molik selaku Ketua Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Tanggal 29 Mei 2013

Yayasan Nurul Hayat yang letaknya di Surabaya ini luasnya 600m² dan bangunannya terdapat 3 lantai, antara lain:

1. Lantai 1 : Terdapat Front Office, ruang ZIS dan KBIH, ruang tamu I, II dan III, layanan sosial dan HRD, keuangan, PM, Humas, media, Cuality Control, ruang Ketua Yayasan, ruang Direktur Eksekutif, ruang Direktur Program, ruang dana, ruang operasional, dapur, TPS dan 4 kamar mandi.
2. Lantai 2 : Mushollah, ruang meeting I, II dan III, studio foto, kelas I dan II untuk KEPQ (Kampus Entrepreneuer Penghafal Qur'an), ruang dosen, ruang server (komputer) dan 2 kamar mandi.
3. Lantai 3 : Aula, VIP dan 2 kamar mandi.⁴³

E. Syarat-syarat Penerimaan Anak Asuh Yayasan Nurul Hayat

Adapun syarat penerimaan anak asuh Yayasan Nurul Hayat adalah sebagai berikut:

1. Anak yatim, piatu, yatim piatu, dari keluarga yang tak mampu dan terlantar dengan komposisi (80% anak yatim dan 20 % anak dhu'afa').
2. Anak usia 5-12 tahun.
3. Anak yang sehat jasmani dan rohani.
4. Jika di luar ketiga syarat di atas harus melalui keputusan khusus dari badan pengurus.
5. Memiliki kesungguhan belajar untuk mencari ilmu.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Jauhari selaku Direktur Operasional Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Tanggal 30 Mei 2013

⁴⁴ Wawancara dengan Ustdz. Rima selaku Pengasuh I PAS Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Tanggal 04 Juni 2013

F. Data Anak Asuh Yayasan Nurul Hayat Surabaya

Tabel 4.1
Data Anak Asuh PAS (Pesantren Anak Shaleh) Yayasan Nurul Hayat Surabaya

No	Nama	Pendidikan	Tanggal Lahir	Asal Kota	Status Anak
1	Afif Zakariya	TK	29/04/2006	Surabaya	Fakir Miskin
2	Khoirun Nizam	TK	05/09/2006	Sampang	Piatu
3	Romadhoni	SD	03/02/2003	Magetan	Yatim
4	M. Raihan Fawwaz	SD	25/03/2003	Surabaya	Fakir Miskin
5	Abdus Salam	SD	24/09/2003	Pasuruan	Piatu
6	Bagus Febrian Akbar	SD	05/02/2002	Jawa Tengah	Yatim
7	Romadhoni	SD	11/05/2002	Surabaya	Yatim Piatu
8	Fikrom Say Baihaqi	SD	13/06/2002	Kediri	Yatim
9	Mustaqim	SD	16/04/2000	Pasuruan	Yatim
10	Risqi Hidayatulloh	SD	28/01/2000	Sidoarjo	Yatim
11	Nur Rokhim	SD	21/08/2000	Magetan	Yatim
12	M. Jadid Rahmatulloh	SD	23/01/2000	Sidoarjo	Fakir Miskin
13	M. Dedi Hasbulloh	SD	26/05/1999	Sampang	Yatim
14	M. Fahmi	SD	21/09/1999	NTT	Fakir Miskin
15	Bagus Prayoga	SD	16/08/2000	Pasuruan	Yatim
16	Irfan Adhim	SD	19/10/1999	Pasuruan	Fakir Miskin
17	Panji	SD	01/03/2000	Sidoarjo	Yatim
18	Alfauji Ahmad	SD	15/08/1999	Pasuruan	Yatim
19	Muhammad Ali	SMP	20/05/1998	Bangkalan	Yatim
20	M. Dzullutfi	SMP	23/10/2000	Sidoarjo	Yatim
21	Nizar Habibulloh	SMP	10/06/1999	Sidoarjo	Yatim
22	Hamdan Saputra	SMP	20/02/2000	Surabaya	Yatim
23	Ziyan Firdaus	SMP	23/08/2000	Sidoarjo	Yatim
24	Achmad Khoiruddin	SMP	17/08/1999	Mojokerto	Yatim
25	Lyafin Syafridho	SMP	13/06/1999	Ponorogo	Piatu
26	Yasid Yustomi	SMP	22/04/1996	Sampang	Piatu
27	M. Mujib	SMP	15/08/1996	Pasuruan	Yatim
28	M. Yuhaijuddin Habibi	SMK	09/04/1997	Lamongan	Fakir Miskin
29	Aminulloh	SMK	15/05/1994	Pasuruan	Yatim
30	Rudi Hariyanto	SMK	07/04/1995	Sampang	Piatu
31	Muhammad Amin	SMK	04/12/1994	Sampang	Yatim
32	Abdur Rohman	KULIAH	12/12/1993	Sampang	Yatim

Tabel 4.2
Jumlah Santri PAS (Pesantren Anak shaleh) Yayasan Nurul Hayat

Jumlah Santri 2013	
Surabaya	32
Gresik	15
Tuban	40
Madiun	18
Banyuwangi	14
Malang	14
Jumlah	133

Di dalam Yayasan Nurul Hayat ini terdapat beberapa program dan salah satu program atau layanan sosial tersebut yaitu Pesantren Anak Shaleh (PAS). Tujuan didirikannya PAS di Yayasan Nurul Hayat ini untuk mencetak generasi-generasi yang Robbani, berprestasi dan berakhlakul karimah.

Berbeda dengan tempat lain, Yayasan Nurul Hayat tidak menggunakan istilah panti asuhan untuk menyebut tempat tinggal anak asuhnya. Yayasan yang dipimpin oleh Molik ini lebih memilih menggunakan nama asrama karena istilah panti asuhan dinilai melemahkan rasa percaya diri anak-anak asuhnya. Padahal, mereka tak boleh lemah hanya karena kondisi ekonominya kurang beruntung. Molik membagi semboyannya “Lahir dari rahim orang yang tidak sukses bukanlah suatu dosa, tetapi mati dalam keadaan tidak sukses, itu baru dosa”.

Dari data di atas sudah terlihat bahwasanya santri PAS sudah berada di berbagai daerah yaitu; Surabaya, Gresik, Tuban, Madiun, Banyuwangi dan Malang. Santri yang bermukim di asrama saat ini terdapat 133 santri dan itupun kebanyakan dari kalangan santri putra yang berada di Surabaya, Gresik, Tuban, Madiun, Banyuwangi, untuk santri putri hanya berada di Malang saja.

Anak asuh yang semula hanya puluhan, terus berkembang menjadi 700 anak di Surabaya dan Madura pada tahun 2001. Saat ini jumlah seluruh santri PAS yang sudah tersebar di berbagai daerah mencapai $\pm$ 4446 santri, akan tetapi kebanyakan santri tersebut tidak tinggal di asrama Nurul Hayat dikarenakan dari faktor keluarga yang ingin mengasuhnya sendiri. Pihak Yayasan Nurul Hayat itu sendiri juga mempunyai program untuk anak asuh, baik yang bermukim di asrama maupun non mukim di asrama yaitu dengan memberikan beasiswa pendidikan dan peralatan sekolah kepada anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak dari kalangan orang yang kurang mampu (fakir miskin), memberikan pembinaan kecerdasan terpadu (*multiple intelegence*) yaitu dalam segi agama (SQ), pendidikan formal (IQ), dan sikap (EQ), serta memberikan kontrol pengembangan diri yang berkesinambungan kepada para santri.

G. Kegiatan Harian Anak Asuh Yayasan Nurul Hayat

Cara Molik beserta para pengasuh anak yatim dalam menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yaitu dengan mengatur jadwal kegiatan sehari-hari dalam yayasan ini dengan rapi dan memberikan sanksi-sanksi bagi santri yang melanggar peraturan, agar santri lebih disiplin dan bisa membagi waktu sehingga mereka bisa menggunakan waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat bagi diri mereka masing-masing dan juga agar lebih mudah untuk mengawasi bagaimana kegiatan santri sehari-hari.

Kegiatan di Yayasan Nurul Hayat ini dibuat semata-mata untuk memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan membawa manfaat pada santri. Dalam kegiatan ini juga akan berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari santri seperti halnya, cara menerapkan akhlakul karimah yaitu dengan cara menyayangi yang lebih kecil, menghargai antar sesama dan menghormati yang lebih tua.

Adapun kegiatan sehari-hari anak yatim di Yayasan Nurul Hayat yaitu:

1. Bangun tidur, Shalat malam	03.30
2. Jama'ah Shubuh, tadarus, piket pagi, mandi	04.15-06.30
3. Sarapan, berangkat sekolah	06.30-13.00
4. Jama'ah Dhuhur, makan siang	13.00-13.30
5. Istirahat (tidur siang)	13.30-15.00
6. Jama'ah Ashar, piket sore, bermain	15.00-17.00
7. Mandi, Jama'ah Maghrib	17.00-18.00
8. Pengajian kitab (Madin)	18.00-19.00
9. Jama'ah Isya'	19.00-19.20
10. Makan malam, bimbingan belajar	19.20-21.00
11. Tidur	21.00-03.30 ⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Ustdz. Rima selaku Pengasuh I PAS Yayasan Nurul Hayat Surabaya, Tanggal 06 Juni 2013